



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENYUSUTAN ASET TETAP DALAM
PENYAJIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. Karya Lestari di Sidoarjo)**

Heri Toni Hendro Pranoto¹, Abdurrahman Saleh Bin Agil²

^{1),2)}Universitas 45 Surabaya
email : ¹⁾tonihendro@gmail.com

(Submit : 26 September 2020, Revised : 9 Oktober 2020, Accepted : 15 Oktober 2020)

Abstract Fixed assets are long-term assets or assets that are relatively permanent. They are tangible assets because they are physically visible. The purpose of this study is to determine which method of depreciation of fixed assets is more appropriate for PT. Karya Jaya Lestari Sidoarjo. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the companies concerned have not implemented a depreciation method in accordance with the type of business of the company concerned. Therefore, this study provides suggestions and reconstructs the depreciation of fixed assets in accordance with the type of business of the company concerned, which can provide a fair presentation of the depreciation method for fixed assets in the financial statements.

Keywords : Fixed Asset, Depreciation, Financial Reporting

I. PENDAHULUAN

Perlakuan akuntansi dalam menentukan harga perolehan aset tetap bukan hanya dipengaruhi oleh harga beli tetapi dipengaruhi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dari awal aset tetap diperoleh sampai dengan aset tetap siap untuk digunakan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori yang menyebutkan harga perolehan adalah uang atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Gunawan, 2016; Komara & Sudarma, 2016).

Aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Mereka merupakan aset berwujud (tangible assets) karena terlihat secara fisik. Aset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk

dijual sebagai bagian dari operasi normal. Aset tetap yang dimiliki untuk menunjang operasional perusahaan seperti : bangunan, Mesin, Kendaraan, & Inventaris Kantor. Aset tetap memiliki peranan penting bagi perusahaan untuk menjalankan usaha atau bisnisnya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang diinginkan. Tanpa adanya aset tetap dalam sebuah perusahaan akan mengakibatkan semua rencana atau kegiatan perusahaan tidak akan terlaksana dengan lancar (Albahi, 2015; Efriyenti, 2017; Mardjani, Kalangi, & Lambey, 2015).

PT. Karya Jaya Lestari Sidoarjo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengisian dan pengangkutan bulk elpiji 3 kg yang dimana perusahaan ini masih di atas naungan PT.Pertamina. Perusahaan ini hanya ditugaskan untuk mengisi gas elpiji kepada para agen yang sudah ditentukan oleh Pertamina.

Dalam pelaksanaan pencatatan akuntansinya, khususnya dalam hal penyusutan aset, perusahaan tersebut menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk menyusutkan semua aset tetap yang dimilikinya karena perusahaan beranggapan metode garis lurus perhitungannya lebih mudah dipahami padahal sudah kita ketahui bahwa metode garis lurus digunakan jika nilai atau beban penyusutannya dari tahun ke tahun tetap sama dan tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam laporan keuangan.

Namun demikian, selain metode penyusutan garis lurus, ada metode lain yang dapat digunakan untuk memperhitungkan penyusutan aset tetap yaitu metode saldo menurun. Perusahaandapat menggunakan metode penyusutansaldo menurun ganda untuk menyusutkan sebagian aset tetap yang memiliki nilai atau beban penyusutan yang berubah-ubah. Jika perusahaan menggunakan metode saldo menurun ganda akan mengakibatkan nilai atau beban penyusutan aset tetapnya dari tahun ke tahun akan semakin menurun. Jika perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda nilai atau beban penyusutannya dari tahun ke tahun akan semakin menurun dikarenakan metode penyusutan saldo menurun ganda akan mempercepat masa taksiran umur manfaat sehingga perusahaan ditahun berikutnya bisa membeli atau menambah aset tetap.

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap apa yang lebih tepat digunakan pada PT. Karya Jaya Lestari Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perlakuan penyusutan aset tetap dalam pelaporan keuangan PT Karya Jaya Lestari Sidoarjo

II. KAJIAN PUSTAKA

Aset Tetap

Aset tetap secara umum terbagi menjadi dua diantaranya :

1. Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode
2. Aset tetap tidak berwujud merupakan aset non moneter yang memenuhi kriteria sebagai aset tetap dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif (Apriani, 2016; Lestari, 2018; Sitorus, 2019)

Untuk menentukan besarnya harga perolehan suatu aset, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aset itu siap dipakai harus dikapitalisasi (Lestari, 2018; Maruta, 2017).

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan suatu prosedur akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan bagian dari harga perolehan suatu aset tetap sebagai beban dalam perhitungan laba-rugi selama masa manfaat yang ditetapkan secara sistematis dan rasional (Mardjani dkk., 2015; Sihombing, 2016).

Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode. Faktor-faktor itu ialah:

- a. Harga perolehan
Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menempatkannya agar dapat digunakan unut memperoleh aset tetap.
- b. Nilai sisa (residu)
Nilai sisa suatu aset tetap yang dipenyusutan adalah jumlah yang diterima bila aset tetap itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

- c. Taksiran umur kegunaan (Massa Manfaat)
Taksiran umum kegunaan (masa manfaat) suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur (masa manfaat) aset, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional (Akbar, 2015; Maruta, 2017).

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Terdapat beberapa metode penyusutan yang secara umum dapat digunakan untuk menentukan beban penyusutan suatu aset tetap. Metode-metode penyusutan tersebut dapat diklasifikasi menurut beberapa kriteria, yaitu:

1. Berdasarkan waktu:
 - a. Metode Garis Lurus (*Stright line method*)
 - b. Metode Pembebanan Menurun (*Reducing Cost Method*), terdiri dari:
 - 1) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - 2) Metode Saldo Menurun ganda (*Double Declining Balance Method*)
 - 3) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Year Digit Method*)
 - 4) Metode Tarif Menurun (*Declining Rate On Cost Method*)
2. Berdasarkan Pemanfaatan/Hasil:
 - a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
 - b. Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Method*)
 - c. Metode Satuan Jarak (*Travelled Distance Method*)
3. Berdasarkan Kriteria Lain:
 - a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*Group And Composite Method*)
 - b. Metode Anuitas (*Anuity Method*)
 - c. Sistem Persediaan (*Inventory System*) (Gunawan, 2016; Wijaya & Susilawati, 2016)

Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan

komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yaitu Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan, Catatan atas laporan keuangan (Prihadi, 2019; Rahmawati & Soeherman, 2020; Sumendap, 2015).

PSAK Nomor 16 menyatakan, Laporan Keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aktiva tetap: 1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, 2. Metode penyusutan yang digunakan, 3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Diketahui bahwa aset tetap disajikan dalam laporan keuangan sebesar nilai buku saja dan kurangi dengan akumulasi penyusutan pengungkapan aset tetap untuk lebih jelas disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Mararu, Sondakh, & Suwetja, 2019; Wahyudi, 2015).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena desain dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Anggito & Setiawan, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang berupa keterangan lisan

kepada staf pegawai dan manager operasional pada PT. Karya Jaya Lestari yang berkaitan dengan masalah Perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap terhadap penyajian kewajaran laporan keuangan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan (Hutagalung, 2019; Windiarti & Sofyan, 2018).

IV. PEMBAHASAN

Metode Penyusutan

Metode Saldon Menurun Ganda adalah Metode ini tidak memerlukan penetapan nilai residu, nilai residu akan terbentuk dari sisa nilai buku setelah disusutkan selama masa manfaatnya.

Metode penyusutan ini memberikan beban penyusutan yang selalu menurun (berkurang) dari periode ke periode berikutnya. Beban penyusutan periode sekarang lebih kecil daripada beban penyusutan sebelumnya. Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu aset tetap berwujud akan mengalami penurunan manfaat ekonomis dari periode ke periode berikutnya dikarenakan meningkatnya tingkat keusangan dan keausan. Meningkatnya tingkat keausan dan keusangan tentunya memerlukan beban pemeliharaan, reparasi dan perbaikan yang lebih besar dari period eke periode berikutnya.

Jika perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda nilai atau beban penyusutannya dari tahun ke tahun akan semakin menurun dikarenakan metode penyusutan saldo menurun ganda akan mempercepat masa taksiran umur manfaat sehingga perusahaan ditahun berikutnya bisa membeli atau menambah aset tetap yang baru lagi di dalam penelitian ini digunakan ada dua

variasi penggunaan metode penyusutan aset tetap yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Oleh karena itu kenapa penulis memilih metode saldo menurun ganda sebagai metode pembanding.

Bangunan menggunakan metode penyusutan garis lurus dikarenakan bangunan nilai penyusutan asetnya dari tahun ke tahun relatif sama dan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap laporan keuangan. Inventaris kantor menggunakan metode saldo menurun ganda dikarenakan semakin sering digunakan akan semakin cepat umur manfaat ekonomis itu akan habis. Karena inventaris kantor hanya digunakan untuk menunjang internal perusahaan.

Kendaraan menggunakan metode saldo menurun ganda dikarenakan nilai aset tetapnya selalu berubah-ubah diakibatkan kendaraan hanya digunakan untuk menunjang kinerja sebuah perusahaan umur manfaat kendaraan bisa dilihat dari kondisi dimana kendaraan itu dioperasikan jika kendaraan pada kondisi medannya yang mulus umur masa manfaatnya akan lebih lama sedangkan pada medan yang rusak seperti perusahaan pertambangan penyusutan umur manfaatnya kendaraan lebih cepat akan habis.

Mesin menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda dikarenakan nilai aset tetap paling besar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika mesin digunakan pada tahun pertama akan memberi pendapatan yang lebih banyak bagi perusahaan. Oleh karena itu jika mesin digunakan secara terus menerus atau dari tahun ke tahun umur manfaatnya akan semakin menurun dan memberikan pendapatan kepada perusahaan akan semakin kecil. Perhitungan metode penyusutan aset tetap menggunakan saldo menurun ganda sebagai berikut.

a. Mesin

Tabel 1
PT. Karya Jaya Lestari
Metode Penyusutan Mesin Saldo Menurun Ganda

Th.	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Akhir Tahun	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	3,596,753,975		3,596,753,975	25%	899,188,494	899,188,494	2,697,565,481
2012	3,596,753,975	899,188,494	2,697,565,481	25%	674,391,370	1,573,579,864	2,023,174,111
2013	3,596,753,975	1,573,579,864	2,023,174,111	25%	505,793,528	2,079,373,392	1,517,380,583
2014	3,596,753,975	2,079,373,392	1,517,380,583	25%	379,345,146	2,458,718,538	1,138,035,437
2015	3,596,753,975	2,458,718,538	1,138,035,437	25%	284,508,859	2,743,227,397	853,526,578
2016	3,596,753,975	2,743,227,397	853,526,578	25%	213,381,645	2,956,609,041	640,144,934

Sumber : Peneliti

b. Kendaraan

Tabel 2
PT. Karya Jaya Lestari
Metode Penyusutan Kendaraan Saldo Menurun Ganda

Th.	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun	Nilai Buku Awal tahun	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Akhir Tahun	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	2,798,135,865		2,798,135,865	50%	1,399,067,933	1,399,067,933	1,399,067,933
2012	2,798,135,865	1,399,067,933	1,399,067,933	50%	699,533,966	2,098,601,899	699,533,966
2013	2,798,135,865	2,098,601,899	699,533,966	50%	349,766,983	2,448,368,882	349,766,983
2014	2,798,135,865	2,448,368,882	349,766,983	50%	174,883,492	2,623,252,373	174,883,492
2015	2,798,135,865	2,623,252,373	174,883,492	50%	87,441,746	2,710,694,119	87,441,746
2016	2,798,135,865	2,710,694,119	87,441,746	50%	43,720,873	2,754,414,992	43,720,873

Sumber : Peneliti

c. Inventaris Kantor

Tabel 3
PT. Karya Jaya Lestari
Metode Penyusutan Inventaris Kantor Saldo Menurun Ganda

Th.	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan Awal Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Akhir Tahun	Nilai Buku Akhir Tahun
2011	85,003,328		85,003,328	50%	42,501,664	42,501,664	42,501,664
2012	85,003,328	42,501,664	42,501,664	50%	21,250,832	63,752,496	21,250,832
2013	85,003,328	63,752,496	21,250,832	50%	10,625,416	74,377,912	10,625,416
2014	85,003,328	74,377,912	10,625,416	50%	5,312,708	79,690,620	5,312,708
2015	85,003,328	79,690,620	5,312,708	50%	2,656,354	82,346,974	2,656,354
2016	85,003,328	82,346,974	2,656,354	50%	1,328,177	83,675,151	1,328,177

Sumber : Peneliti

Tabel 4
Daftar Penyusutan Aset Tetap Metode Saldo Menurun Ganda
2014

No	Jenis Harta	Harga Perolehan 2013	± 2014	Harga Perolehan 2014	%	Akumulasi Penyusutan 2013	Penyusutan 2014	Akumulasi Penyusutan 2014	Nilai Buku 2014
1	Bangunan	1,260,685,896	-	1,260,685,896	5%	189,102,884	63,034,295	252,137,179	1,008,548,717
2	Mesin	3,596,753,975	-	3,596,753,975	25%	2,079,373,392	379,345,146	2,458,718,538	1,138,035,437
3	Kendaraan	2,798,135,865	-	2,798,135,865	50%	2,448,368,882	174,883,492	2,623,252,373	174,883,492
4	Inv. Kantor	85,003,328	-	85,003,328	50%	74,377,912	5,312,708	79,690,620	5,312,708
Total		7,740,579,064		7,740,579,064		4,791,223,070	622,575,640	5,413,798,710	2,326,780,354

Sumber : Peneliti 2014

Tabel 5
Daftar Penyusutan Aset Tetap Metode Saldo Menurun Ganda
2015

No	Jenis Harta	Harga Perolehan 2014	± 2015	Harga Perolehan 2015	%	Akumulasi Penyusutan 2014	Penyusutan 2015	Akumulasi Penyusutan 2015	Nilai Buku 2015
1	Bangunan	1,260,685,896	-	1,260,685,896	5%	252,137,179	63,034,295	315,171,474	945,514,422
2	Mesin	3,596,753,975	-	3,596,753,975	25%	2,458,718,538	284,508,859	2,743,227,397	853,526,578
3	Kendaraan	2,798,135,865	-	2,798,135,865	50%	2,623,252,373	87,441,746	2,710,694,119	87,441,746
4	Inv. Kantor	85,003,328	-	85,003,328	50%	79,690,620	2,656,354	82,346,974	2,656,354
Total		7,740,579,064		7,740,579,064		5,413,798,710	437,641,254	5,851,439,964	1,889,139,100

Sumber : Peneliti 2015

Tabel 6
Daftar Penyusutan Aset Tetap Metode Saldo Menurun Ganda
2016

No	Jenis Harta	Harga Perolehan 2015	± 2016	Harga Perolehan 2016	%	Akumulasi Penyusutan 2015	Penyusutan 2016	Akumulasi Penyusutan 2016	Nilai Buku 2016
1	Bangunan	1,260,685,896	-	1,260,685,896	5%	315,171,474	63,034,295	378,205,768	882,480,128
2	Mesin	3,596,753,975	-	3,596,753,975	25%	2,743,227,397	213,381,645	2,956,609,041	640,144,934
3	Kendaraan	2,798,135,865	-	2,798,135,865	50%	2,710,694,119	43,720,873	2,754,414,992	43,720,873
4	Inv. Kantor	85,003,328	-	85,003,328	50%	82,346,974	1,328,177	83,675,151	1,328,177
Total		7,740,579,064		7,740,579,064		5,851,439,964	321,464,989	6,172,904,953	1,567,674,111

Sumber : Peneliti 2016

Penyajian Laporan Keuangan

Tabel 7
PT. KARYA JAYA LESTARI
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2014

	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS		MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	
PENDAPATAN				
Jasa Pengisian		4,344,626,400		4,344,626,400
Jasa Transport		<u>737,143,524</u>		<u>737,143,524</u>
Total Pendapatan		5,081,769,924		5,081,769,924
BIAYA OPERASIONAL				
Gaji Karyawan	1,339,513,191		1,339,513,191	
Biaya Telepon	7,257,832		7,257,832	
Biaya Speedy	3,930,000		3,930,000	
Biaya Listrik	166,297,643		166,297,643	
Biaya Air Minum	12,929,200		12,929,200	
Biaya Keperluan Kantor	25,848,700		25,848,700	
Biaya PDAM	2,932,900		2,932,900	
Biaya Kebutuhan Gudang	74,753,900		74,753,900	
Biaya Stock Opname	8,318,950		8,318,950	
Biaya BBM Skid Tank	201,361,930		201,361,930	
Biaya Tol	808,000		808,000	
Biaya Plant di Perak & Maspion	53,786,000		53,786,000	
Biaya Upah Sopir Skid Tank	47,157,353		47,157,353	
Biaya Upah Pembantu Sopir	31,047,800		31,047,800	
Biaya Reparasi & Pemelih.Kendaraan	98,590,000		98,590,000	
Biaya Keperluan Produksi	37,487,800		37,487,800	
Persediaan Cup Seal	208,680,000		208,680,000	
Persediaan Rubber Seal	55,550,000		55,550,000	
Biaya Perpanjangan LK3 & Kir	6,850,000		6,850,000	
Biaya Administrasi & Provisi Kredit	-		-	
Biaya Bunga Bank	421,850,001		421,850,001	
Biaya Sewa Tanah	600,000,000		600,000,000	
Biaya Umum	117,509,783		117,509,783	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	<u>1,233,413,341</u>		<u>622,575,640</u>	
		<u>(4,755,874,32</u>		<u>(4,145,036,62</u>
Total Biaya Operasional		4)		3)
Laba Rugi Sebelum Pajak		<u>325,895,600</u>		<u>936,733,301</u>

Sumber : Diolah Kembali

Tabel 8
PT. KARYA JAYA LESTARI
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2015

	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS		MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	
PENDAPATAN				
Jasa Pengisian		4,904,755,830		4,904,755,830
Jasa Transport		<u>769,848,223</u>		<u>769,848,223</u>
Total Pendapatan		5,674,604,053		5,674,604,053
BIAYA OPERASIONAL				
Gaji Karyawan	1,767,025,434		1,767,025,434	
Biaya Telepon	6,961,119		6,961,119	
Biaya Speedy	3,930,000		3,930,000	
Biaya Listrik	210,641,909		210,641,909	
Biaya Air Minum	15,432,700		15,432,700	
Biaya Keperluan Kantor	39,860,000		39,860,000	
Biaya PDAM	-		-	
Biaya Kebutuhan Gudang	101,980,350		101,980,350	
Biaya Stock Opname	-		-	
Biaya BBM Skid Tank	238,473,800		238,473,800	
Biaya Reparasi Mesin & Pipa Produksi	355,912,380		355,912,380	
Biaya Plant di Perak & Maspion	66,373,500		66,373,500	
Biaya Upah Sopir Skid Tank	91,209,894		91,209,894	
Biaya Upah Pembantu Sopir	74,226,247		74,226,247	
Biaya Reparasi & Pemelih. Kendaraan	269,104,500		269,104,500	
Biaya Keperluan Produksi	303,139,141		303,139,141	
Persediaan Cup Seal	208,160,000		208,160,000	
Persediaan Rubber Seal	57,319,000		57,319,000	
Biaya Perpanjangan LK3 & Kir	6,993,700		6,993,700	
Biaya Administrasi & Provisi Kredit	-		-	
Biaya Bunga Bank	265,100,004		265,100,004	
Biaya Sewa Tanah	600,000,000		600,000,000	
Biaya Umum	91,835,600		91,835,600	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	<u>512,628,542</u>		<u>437,641,254</u>	
Total Biaya Operasional		(5,286,307,820)		(5,211,320,532)
Laba Rugi Sebelum Pajak		388,296,233		<u>463,283,521</u>

Sumber : Diolah Kembali

Tabel 9
PT. KARYA JAYA LESTARI
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2016

	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS		MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	
PENDAPATAN				
Jasa Pengisian		4,482,283,200		4,482,283,200
Jasa Transport		745,991,474		745,991,474
Total Pendapatan		5,228,274,674		5,228,274,674
BIAYA OPERASIONAL				
Gaji Karyawan	1,792,314,503		1,792,314,503	
Biaya Telepon	6,749,878		6,749,878	
Biaya Speedy	3,927,000		3,927,000	
Biaya Listrik	201,832,346		201,832,346	
Biaya Air Minum	9,406,400		9,406,400	
Biaya Keperluan Kantor	11,928,050		11,928,050	
Biaya PDAM	-		-	
Biaya Kebutuhan Gudang	106,111,793		106,111,793	
Biaya Stock Opname	3,111,357		3,111,357	
Biaya BBM Skid Tank	240,350,400		240,350,400	
Biaya Reparasi Mesin & Pipa Produksi	137,693,000		137,693,000	
Biaya Plant di Perak & Maspion	67,431,000		67,431,000	
Biaya Upah Sopir Skid Tank	99,255,392		99,255,392	
Biaya Upah Pembantu Sopir	80,961,883		80,961,883	
Biaya Reparasi & Pemelih. Kendaraan	146,349,325		146,349,325	
Biaya Keperluan Produksi	211,518,800		211,518,800	
Persediaan Cup Seal	144,640,000		144,640,000	
Persediaan Rubber Seal	66,250,000		66,250,000	
Biaya Perpanjangan LK3 & Kir	6,993,000		6,993,000	
Biaya Administrasi & Provisi Kredit	-		-	
Biaya Bunga Bank	106,700,004		106,700,004	
Biaya Sewa Tanah	600,000,000		600,000,000	
Biaya Umum	257,910,013		257,910,013	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	512,628,542		321,464,989	
Total Biaya Operasional		(4,814,062,686)		(4,622,899,133)
Laba Rugi Sebelum Pajak		<u>414,211,988</u>		<u>605,375,541</u>

Sumber : Diolah Kembali

Tabel 10
PT. KARYA JAYA LESTARI
NERACA TAHUN 2014

KETERANGAN	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS	MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	SELISIH
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	5,049,870	5,049,870	
Bank BNI	79,856,899	79,856,899	
Piutang Dagang	435,292,560	435,292,560	
Piutang Direksi	1,650,944,834	1,650,944,834	
Uang Muka Pajak	14,742,870	14,742,870	
Total Aset Lancar	2,185,887,033	2,185,887,033	
ASET TETAP			
Bangunan	1,260,685,896	1,260,685,896	
Akum.Peny. Bangunan	(252,137,180)	(252,137,179)	
NB Bangunan	1,008,548,716	1,008,548,717	
Mesin	3,596,753,975	3,596,753,975	
Akum.Peny. Mesin	(1,798,376,988)	(2,458,718,538)	
NB Mesin	1,798,376,987	1,138,035,437	660,341,550
Kendaraan	2,798,135,865	2,798,135,865	
Akum.Peny.Kendaraan	(2,798,135,865)	(2,623,252,373)	
NB Kendaraan	-	174,883,492	174,883,492
Inventaris Kantor	85,003,328	85,003,328	
Akum.Peny.Inventaris Kantor	(85,003,328)	(79,690,620)	
NB Inventaris Kantor	-	5,312,708	5,312,708
Total Aset Tetap	2,806,925,703	2,326,780,354	
TOTAL ASET	4,992,812,736	4,512,667,387	480,145,349
PASSIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Bank	3,070,000,000	3,070,000,000	
Total Hutang Lancar	3,070,000,000	3,070,000,000	
MODAL			
Modal disetor	250,000,000	250,000,000	
Laba (Rugi) ditahan	1,346,917,136	255,934,086	
Laba (Rugi) Tahun berjalan	325,895,600	936,733,301	
Total Modal	1,922,812,736	1,442,667,387	
TOTAL PASSIVA	4,992,812,736	4,512,667,387	

Sumber : Diolah Kembali

Tabel 11
PT. KARYA JAYA LESTARI
NERACA TAHUN 2015

KETERANGAN	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS	MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	SELISIH
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	10,374,456	10,374,456	
Bank BNI	139,069,379	139,069,379	
Piutang Dagang	421,971,009	421,971,009	
Piutang Direksi	1,060,000,000	1,060,000,000	
Uang Muka Pajak	<u>15,396,964</u>	<u>15,396,964</u>	
Total Aset Lancar	<u>1,646,811,808</u>	<u>1,646,811,808</u>	
ASET TETAP			
Bangunan	1,260,685,896	1,260,685,896	
Akum.Peny. Bangunan	<u>(315,171,475)</u>	<u>(315,171,474)</u>	
NB Bangunan	945,514,421	945,514,422	
Mesin	3,596,753,975	3,596,753,975	
Akum.Peny. Mesin	<u>(2,247,971,235)</u>	<u>(2,743,227,397)</u>	
NB Mesin	1,348,782,740	853,526,578	495,256,162
Kendaraan	2,798,135,865	2,798,135,865	
Akum.Peny. Kendaraan	<u>(2,798,135,865)</u>	<u>(2,710,694,119)</u>	
NB Kendaraan	-	87,441,746	87,441,746
Inventaris Kantor	85,003,328	85,003,328	
Akum.Peny. Inventaris Kantor	<u>(85,003,328)</u>	<u>(82,346,974)</u>	
NB Inventaris Kantor	-	2,656,354	2,656,354
Total Aset Tetap	<u>2,294,297,161</u>	<u>1,889,139,100</u>	
TOTAL ASET	<u>3,941,108,969</u>	<u>3,535,950,908</u>	405,158,061
PASSIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Bank	<u>1,630,000,000</u>	<u>1,630,000,000</u>	
Total Hutang Lancar	<u>1,630,000,000</u>	<u>1,630,000,000</u>	
MODAL			
Modal disetor	250,000,000	250,000,000	
Laba (Rugi) ditahan	1,672,812,736	1,192,667,387	
Laba (Rugi) Tahun berjalan	<u>388,296,233</u>	<u>463,283,521</u>	
Total Modal	<u>2,311,108,970</u>	<u>1,905,950,908</u>	
TOTAL PASSIVA	<u>3,941,108,970</u>	<u>3,535,950,908</u>	

Sumber : Diolah Kembali

Tabel 12
PT. KARYA JAYA LESTARI
NERACA TAHUN 2016

KETERANGAN	MENURUT PERUSAHAAN METODE GARIS LURUS	MENURUT PENELITI METODE SALDO MENURUN GANDA	SELISIH
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	10,553,881	10,553,881	
Bank BNI	111,678,776	111,678,776	
Piutang Dagang	436,499,859	436,499,859	
Piutang Direksi	435,000,000	435,000,000	
Uang Muka Pajak	14,919,822	14,919,822	
Total Aset Lancar	1,008,652,338	1,008,652,338	
ASET TETAP			
Bangunan	1,260,685,896	1,260,685,896	
Akum.Penyusutan Bangunan	<u>(378.205.769)</u>	<u>(378.205.768)</u>	
NB Bangunan	882,480,127	882,480,128	
Mesin	3,596,753,975	3,596,753,975	
Akum.Penyusutan Mesin	<u>(2,697,565,482)</u>	<u>(2,956,609,041)</u>	
NB Mesin	899,188,493	640,144,934	259,043,560
Kendaraan	2,798,135,865	2,798,135,865	
Akum.Penyusutan Kendaraan	<u>(2,798,135,865)</u>	<u>(2,754,414,992)</u>	
NB Kendaraan	-	43,720,873	43,720,873
Inventaris Kantor	85,003,328	85,003,328	
Akum.Peny. Inventaris Kantor	<u>(85,003,328)</u>	<u>(83,675,151)</u>	
NB Inventaris Kantor	-	1,328,177	1,328,177
Persediaan Aset Tetap Tabung TA	<u>560,950,000</u>	<u>560,950,000</u>	
Total Aset Tetap	<u>2,342,618,620</u>	<u>2,128,624,111</u>	
TOTAL ASET	<u>3,351,270,958</u>	<u>3,137,276,449</u>	213,994,509
PASSIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Bank	<u>190,000,000</u>	<u>190,000,000</u>	
Total Hutang Lancar	190,000,000	190,000,000	
MODAL			
Modal disetor	125,000,000	125,000,000	
Laba (Rugi) ditahan	2,061,108,970	1,655,950,908	
Laba (Rugi) Tahun berjalan	414,211,988	605,375,541	
Laba ditahan TA	<u>560,950,000</u>	<u>560,950,000</u>	
Total Modal	<u>3,161,270,958</u>	<u>2,947,276,449</u>	
TOTAL PASSIVA	<u>3,351,270,958</u>	<u>3,137,276,449</u>	

Sumber : Diolah Kembali

Dari hasil analisis diatas penulis bisa mengambil sebuah kesimpulan antara metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dan metode penyusutan yang digunakan oleh penelitimengetahui perlakuan akuntansi atas

penyusutan aset tetap terhadap penyajian kewajaran laporan keuangan.

1. Pada tahun 2014 adanya selisih beban penyusutan mesin sebesar Rp.660,341,550, selisih beban penyusutan kendaraan sebesar Rp. 174,883,492 dan selisih beban penyusutan

- inventaris kantor sebesar Rp. **5,312,708**. Penyusutan ini dilakukan sesuai dengan teori yang ada dihitung dari harga perolehan aset tetap tersebut.
2. Pada tahun 2015 adanya selisih beban penyusutan mesin sebesar Rp. **495,256,162**, selisih beban penyusutan kendaraan sebesar Rp. **87,441,746** dan selisih beban penyusutan inventaris kantor sebesar Rp. **2,656,354**. Penyusutan ini dilakukan sesuai dengan teori yang ada dihitung dari harga perolehan aset tetap tersebut.
 3. Pada tahun 2016 adanya selisih beban penyusutan mesin sebesar Rp. **259,043,560**, selisih beban penyusutan kendaraan sebesar Rp. **43,720,873** dan selisih beban penyusutan inventaris kantor sebesar Rp. **1,328,177**. Penyusutan ini dilakukan sesuai dengan teori yang ada dihitung dari harga perolehan aset tetap tersebut.
 4. Dengan adanya selisih beban penyusutan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 bisa kita lihat beban penyusutan yang dihasilkan dari tahun ke tahun semakin menurun. Jika semakin besar akumulasi penyusutan akan semakin kecil nilai buku aset tetap yang dihasilkan dan beban penyusutan tersebut akan berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi dan neraca.
 5. Agar laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar dan layak, maka perusahaan dalam menyusun laporan keuangan harus dimulai dari bukti transaksi, jurnal umum, posting ke buku besar dan laporan keuangan. Jika sudah sesuai dengan urutan tersebut laporan keuangan bisa dikatakan disusun secara wajar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis perlakuan akuntansi atas penyusutan aset tetap terhadap penyajian kewajaran laporan keuangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produktivitas yang tinggi pada awal tahun dan terus menurun pada tahun berikutnya karena penyusutan tinggi pada awal tahun dan semakin menurun pada tahun berikutnya sehingga metode penyusutan untuk mesin lebih tepatnya menggunakan saldo menurun ganda.
2. Perusahaan dalam memilih metode penyusutan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan terutama biaya penyusutan akan mempengaruhi laporan laba rugi sedangkan harga perolehan, nilai buku dan akumulasi penyusutan akan berpengaruh terhadap neraca pada perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- 1] Akbar, F. (2015). *Penghitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- 21] Albahi, M. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirmgadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU,"* 1(2).
- 3] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- 4] Apriani, D. (2016). *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung*. Skripsi. STIE Ekuitas.
- 5] Efriyenti, D. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Internasional Batam). *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(3), 241–252.
- 6] Gunawan, F. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Glory Futsal Sukowono*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.

- 7] Hutagalung, M. A. K. (2019). Analisa Pembiayaan Gadaai Emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 116–126.
- 8] Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Muebel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29. <https://doi.org/10.1023/A:1024787231063>
- 9] Lestari, R. (2018). *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda (Double Declining Method) Di Dinas Perhubungan Kabupaten Bandung*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 10] Mararu, G., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- 11] Mardjani, A. C., Kalangi, L., & Lambey, R. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- 12] Maruta, H. (2017). Akuntansi Aset Tetap Berwujud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 63–97.
- 13] Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- 14] Rahmawati, A., & Soeherman, A. D. G. J. J. R. A. A. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68.
- 15] Sihombing, M. F. (2016). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado Persada Madani. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- 16] Sitorus, Y. (2019). *Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Pos (Persero) MPC Medan 20900*. Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- 17] Sumendap, P. C. (2015). Evaluasi Penerapan 'SAK ETAP' pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- 18] Wahyudi, R. R. (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (PERSERO) WS2JB Area Palembang*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 19] Windiarti, W., & Sofyan, M. (2018). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 1(2).